

PERAN POSYANDU REMAJA TERHADAP SKRINING ANEMIA REMAJA DI WILAYAH PUSKESMAS KRAMAT KABUPATEN TEGAL

Elqy Mei Zumaro

Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Tegal, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 14, 2024

Revised Sep 25, 2024

Accepted Sep 30, 2024

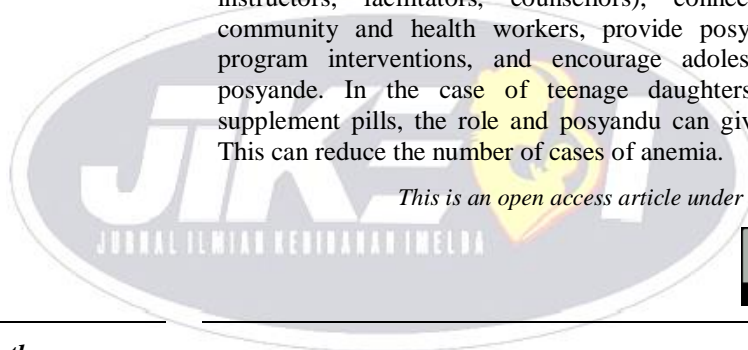
Keywords:

Teenagers
Posyandu
Anemia

ABSTRACT

Teenage daughters with anemia problems will experience reduced immunity, disturbed concentration, decreased learning performance, fitness problems, productivity, increased risk of death during childbirth, premature birth, and lower baby weight. Consumption of blood supplement tablets can help prevent anemia. The aim of this study is to find out the role of Posyandu Remaja in preventing teenage girls in the Puskesmas Kramat region from developing anemia by 2024. This kind of research is qualitative, so the data comes from observations, interviews, and documentation. Nine informants are composed of health care personnel, chief cadres, teen cadres and teen princesses. In the work area of Puskesmas Kramat, teenage posyandu plays an important role in preventing anemia in teenage daughters. They act as health service providers (motivators, instructors, facilitators, counsellors), connectors between the community and health workers, provide posyandu locations for program interventions, and encourage adolescents to come to posyande. In the case of teenage daughters who take blood supplement pills, the role and posyandu can give a positive effect. This can reduce the number of cases of anemia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Elqy Mei Zumaro,
Program Studi DIII Kebidanan,
Universitas Muhammadiyah Tegal,
Jl. Melati No.27 Slerok Kota Tegal.
Email: meielqy@gmail.com

1. INTRODUCTION

Fase Remaja adalah masa transisi yang terjadi pada usia 10 sampai dengan 19 tahun di mana seseorang akan mengalami perubahan baik fisik dan psikis [1]. Perubahan yang terjadi pada saat remaja dapat menyebabkan masalah kesehatan. Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja perempuan[2]. Jumlah sel darah merah, atau hemoglobin, sebagai protein yang membawa oksigen, di bawah normal disebut anemia. Kadar hemoglobin normal untuk laki-laki adalah 13,5 g/dl, sedangkan untuk perempuan adalah 12 g/dl [3]. Kekurangan nutrisi, terutama zat besi merupakan penyebab yang paling umum terjadinya anemia [4].

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) menyebutkan sekitar 30-40% remaja putri ditahun 2017 mengalami anemia defisiensi besi. Negara berkembang, mengalami prevalensi kekurangan zat besi jauh lebih tinggi dari negara maju, dengan masing-masing rincian 36% dan 8%. Prevalensi anemia zat

besi pada remaja putri di masing-masing negara adalah 82,5%, di Banglades 23%, di China 42,2%, dan di Filipina dan India 74,7% [5]. Hasil Riset Kesehatan Dasar [6] menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia sangat tinggi pada tahun 2013 sebesar 37,01% dan naik sebesar 48,09% pada tahun 2018. Data menunjukkan bahwa anemia sangat umum di Indonesia. Oleh karena itu, perbaikan gizi masyarakat harus menjadi prioritas utama. Rentang usia 15 hingga 24 tahun memiliki prevalensi anemia tertinggi sebesar 32%. Rentang usia berikutnya adalah 25 hingga 34 tahun [7].

Jika kita pernah mengalami anemia saat remaja, pasti memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami anemia saat hamil. Kondisi ini akan semakin buruk karena kehamilan membutuhkan lebih banyak nutrisi [8]. Jika tidak ditangani segera, ada kemungkinan besar bayi akan melahirkan dengan berat lahir rendah, pendarahan selama persalinan, dan kemungkinan melahirkan bayi stunting. Pemberian tablet darah tambahan adalah salah satu cara untuk mencegah anemia pada remaja perempuan. Rekomendasi pemberian tablet tambah darah kepada remaja perempuan adalah 76,2%. Dari jumlah ini, yang mengonsumsi lebih dari 52 butir hanya 1,4%, dan yang mengonsumsi kurang dari 52 butir sebesar 98,6% [9].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa posyandu remaja berpartisipasi dalam pemeriksaan Hb (hemoglobin), pengukuran tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan, pembagian tablet tambah darah (TTD), dan edukasi tentang anemia. Mereka juga membuat grup WhatsApp untuk melacak, berbicara tentang anemia, dan memberi tahu orang untuk minum tablet tambah darah. Ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan responden tentang anemia dan peningkatan konsumsi tablet tambah darah (TTD) oleh remaja di Desa Ngemplak, posyandu remaja dianggap sangat efektif dalam mencegah anemia di Desa Ngemplak [10].

Penelitian yang serupa dilakukan menunjukkan hasil bahwa remaja dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan dan informasi lainnya ketika ada posyandu. Di Desa Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, ada program posyandu remaja yang meliputi pelatihan keterampilan hidup sehat, konseling kesehatan reproduksi, pencegahan penyalahgunaan NAPZA, konseling gizi, dan pencegahan masalah gizi remaja seperti obesitas dan anemia. Pelayanan kesehatan termasuk pengukuran antropometri (BB, TB, LP, dan LILA), penilaian status gizi berdasarkan IMT dan umur, pengujian anemia pada remaja, pemberian tablet penambah darah kepada remaja putri, dan konseling tentang gizi [11].

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Puskesmas Kramat Kabupaten Tegal, sepuluh remaja putri tidak pernah mengonsumsi tablet tambah darah. Tiga dari remaja putri tersebut pernah menerima tablet tambah darah, tetapi mereka tidak mengonsumsinya, dan tujuh remaja putri lainnya sama sekali tidak pernah menerimanya. Pemerintah Kabupaten Tegal berusaha melakukan upaya untuk memberikan tablet tambah darah kepada remaja, salah satunya melalui posyandu remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran posyandu remaja terhadap status anemia remaja putri di Wilayah Puskesmas Kramat Kabupaten Tegal.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Masalah yang diteliti adalah terkait dengan kejadian anemia serta peran dari posyandu dalam penanganan atau pencegahan anemia khususnya pada remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan sosial, yang berarti bahwa penelitian ini dilakukan terhadap kondisi masyarakat nyata. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tenaga kesehatan, kader posyandu remaja, dan remaja putri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Saldana [12], dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dilakukan di Desa Mejasem Kulon Kecamatan Kramat pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1 Result

Peran Posyandu Remaja terhadap Skrining Anemia Remaja di Wilayah Puskesmas Kramat Kabupaten Tegal

Hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 10 informan di Posyandu Remaja Wilayah Puskesmas Kramat Kabupaten Tegal didapatkan hasil sebagai berikut:

Peran Sebagai Pemberi Layanan Kesehatan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap kader memiliki peran masing-masing yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan educator. Berikut ini adalah beberapa kesimpulan dari wawancara:

“Kegiatan yang dilakukan diposyandu berupa pemeriksaan kesehatan remaja dan pendidikan kesehatan remaja khususnya remaja memfasilitasi pemeriksaan kesehatan dan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, terutama remaja perempuan. karena remaja perempuan sedang mengalami menstruasi dan harus mengambil tablet penambah darah untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki

masa berkeluarga. Remaja putri tersebut dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pengecekan hemoglobi jika mereka menunjukkan tanda-tanda anemia atau mengalami anemia. Mereka juga disarankan untuk mengonsumsi tablet tambah darah dan menjalani pengawasan kesehatan rutin setiap bulan (Informan 1, Tenaga Kesehatan).

Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan remaja putri menyebutkan “Pelaksanaan kegiatan posyandu sudah cukup bagus dimana disana ada penyuluhan kesehatan, konsultasi dan pemeriksaan kesehatan, selain itu terkadang ada kegiatan tanya jawab antara tenaga kesehatan dengan para remaja” (Informan 3, Remaja Putri).

Keikutsertaan Remaja Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah

“Saya rutin meminum tablet tambah darah yang sudah diberikan, setelah minum obat saya mengisi ceklist yang sudah diberikan oleh kader kesehatan, setiap berkunjung ke posyandu akan di cek ulang kesehatannya. Jadi menurut saya posyandu remaja sudah sangat baik mendukung kesehatan remaja disini” (Informan 3, Remaja Putri).

Pendapat remaja yang lain tentang peran remaja dalam mencegah anemia, didapatkan hasil wawancara:

“Setiap ada kegiatan posyandu remaja saya selalu hadir, posyandu dilaksanakan sebulan sekali. Sebelumnya saya tidak pernah mengonsumsi tablet tambah darah, tapi setelah ada penyuluhan saya jadi rutin minum jika diberikan tablet tambah darah karena sangat bermanfaat sekali untuk kesehatan saya, agar terhindar dari anemia” (Informan 4, Remaja Putri)

“Saya sudah mengikuti posyandu remaja sebanyak 4 kali, saya selalu memeriksakan kesehatan saya di posyandu remaja, tetapi saya bukan orang yang rutin minum tablet tambah darah karena saya sering lupa dan kadang malas” (Informan 5, Remaja Putri).

Peran Sebagai Penghubung Antara Masyarakat Dengan Tenaga Kesehatan

“Banyak kegiatan yang dilakukan seperti membantu pemeriksaan mengukur tinggi badan dan berat badan serta menghitung IMT” (Informan 2, Ketua kader).

“Mengkoordinir juga setiap kegiatan posyandu kepada anggota, mengingatkan kader dan masyarakat untuk datang ke posyandu” (Informan 2, Ketua kader).

“Saya berperan mengingatkan teman-teman agar datang ke posyandu serta menjadi fasilitator antara teman-teman dengan petugas kesehatan” (Informan 6, Kader remaja).

Peran Sebagai Penggerak Remaja Agar Datang Ke Posyandu

“Kami mengajak dan memberikan pengertian pada remaja tentang pentingnya posyandu remaja bagi para remaja untuk melakukan pemeriksaan kesehatan” (Informan 7, Kader kesehatan).

“Memberikan penjelasan tentang manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan posyandu remaja, kita semua bisa mengetahui status kesehatan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan, selain itu mendapat edukasi dari petugas kesehatan juga” (Informan 8, Kader remaja).

Pencegahan Anemia Remaja Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Kegiatan Posyandu

Upaya pencegahan untuk meningkatkan kualitas kesehatan remaja biasanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat. Warga melihat pekerjaan posyandu remaja dari mobilitas sosial yang terjadi. Secara keseluruhan, kesehatan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, jadi posyandu remaja jelas sangat membantu. Untuk meningkatkan kesejahteraan, kegiatan posyandu remaja seperti berikut dapat dilakukan:

Sosialisasi

Dalam hal ini, program posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Labanan bergantung pada seberapa aktif remaja mengikutinya. Peran remaja yang aktif sangat penting untuk keberhasilan program Posyandu. Sebelum hari posyandu, seluruh kader posyandu memberi tahu remaja tentang hari dan tempatnya. Dengan bantuan tokoh masyarakat setempat dan orang tua remaja itu sendiri, tujuan sosialisasi adalah untuk menyebarkan informasi dan mengingatkan pada hari posyandu. Kader memiliki tugas pemberi informasi agar informasi disebarluaskan dengan efektif, seperti:

“Saya berperan sebagai pelaksana posyandu remaja, sebelum pelaksanaan saya mengingatkan kepada teman-teman H-1 kegiatan agar teman-teman datang ke posyandu remaja serta menjadi fasilitator antara para remaja putri dengan tenaga kesehatan” (Informan 9, Kader remaja).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sosialisasi melalui media sosial, mengunjungi rumah remaja, menghadiri pertemuan dan rapat, dan mengunjungi posyandu remaja secara teratur dapat meningkatkan kondisi kesehatan remaja. Sebagai contoh, ketua kader posyandu menyatakan sebagai berikut:

“Saya menyebarkan informasi kegiatan posyandu kepada masyarakat, saya juga memberikan surat kepada pihak sekolah agar menyampaikan informasi ke para remaja putri di sekolah, selain itu kami juga melakukan rapat dengan pihak sekolah agar dapat turut membantu lancarnya kegiatan” (Informan 2, Ketua kader).

Kader remaja bertanggung jawab untuk mengadakan sosialisasi kepada remaja untuk menjaga kesehatan mereka. Tujuannya adalah agar remaja ini memperoleh kesehatan terpadu dan mempersiapkan diri untuk kesehatan yang lebih baik.

Penyuluhan

Setiap pelaksanaan posyandu disertai dengan penyuluhan tentang pentingnya menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan menghindari penggunaan tablet tambahan darah yang dapat menyebabkan anemia. Ini berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan ketua kader dan remaja:

“Kegiatan yang sudah berjalan selama ini berupa pemeriksaan kesehatan dan pemberian penyuluhan tentang kesehatan, konseling individu serta pemantauan konsumsi teblet tambah darah” (Infroman 2, Ketua kader).

"Kegiatan saya selama di posyandu remaja adalah pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang anemia dan konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Kami diberikan lembar untuk memantau konsumsi tablet tambah darah, dan kami selalu diingatkan setiap kali ditanya tentang hal itu." (Informan 5, Kader remaja).

Diharapkan setiap rumah memiliki anak-anak dan remaja memiliki kebiasaan hidup sehat, dan remaja perempuan harus rutin mengonsumsi tablet tambah darah. Tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemandirian untuk mencegah anemia menyerang remaja, keluarga, dan masyarakat. Sebagai contoh, remaja mengatakan hal ini:

“Biasanya petugas akan mengingatkan tentang kesehatan dan dampaknya khususnya pada remaja putri, kegiatan penyuluhan biasanya selalu ada setiap bulan terutama tentang anemia” (Infroman 3, Remaja putri).

Tenaga kesehatan harus memberikan pendidikan masyarakat, terutama remaja putri, tentang kesehatan, karena remaja putri mengalami menstruasi dan harus mengonsumsi tablet tambah darah untuk mempersiapkan mereka untuk masa berkeluarga. Remaja putri sangat senang dengan Posyandu Remaja karena mereka sekarang dapat mengontrol kesehatan mereka sendiri dan melakukan konseling dengan dokter mereka. Kami hanya melakukan pemeriksaan fisik, bukan alat, untuk mengidentifikasi anemia. Remaja putri tersebut dirujuk ke Puskesmas untuk pengecekan hemoglobin dan disarankan untuk minum tablet tambahan darah jika ada tanda-tanda atau bukti anemia. Mayoritas remaja perempuan sudah mengonsumsi tablet tambah darah. Jika seseorang mengonsumsi tablet tambah darah, kami sarankan agar ahli gizi memberi mereka. Ini karena mereka diberi otoritas untuk melakukannya. Dalam posyandu remaja, ada lembaran kontrol yang digunakan oleh remaja putri untuk mengonsumsi tablet darah tambahan. Lembar kontrol ini berfungsi sebagai alat untuk memantau dan memudahkan komunikasi antara petugas dan remaja putri. Ada beberapa hambatan, seperti waktu posyandu sore hari, yang kadang-kadang bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan kesulitan mencegah anemia melalui penggunaan tablet tambah darah. Masalah lain adalah efek samping dan ketidaktelatenan remaja perempuan (Infroman A, Wawancara, 2024).

Mobilitas sosial dapat menunjukkan peran posyandu remaja. Gambaran pergerakan sosial Posyandu Remaja lebih horisontal (sejajar) karena program ini memudahkan remaja untuk mendapatkan layanan kesehatan, seperti konsultasi kesehatan, pemeriksaan, tablet tambah darah, dan konsultasi tentang perbaikan gizi. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa program Posyandu Remaja membantu menurunkan anemia dengan memberikan tablet tambah darah, yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Posyandu Remaja ini pasti dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan remaja dan memperluas pengetahuan mereka tentang kesehatan.

Oleh karena itu, pengetahuan remaja dan kualitas hidup meningkat. Posyandu Remaja ini pasti dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan remaja dan memperluas pengetahuan mereka tentang kesehatan. Program berhasil atau gagal tergantung pada seberapa aktif remaja berpartisipasi. Remaja juga cukup terlibat dalam kegiatan tersebut dengan persepsi positif. Meskipun demikian, tampaknya masih ada beberapa hal yang perlu diperjelas, yaitu pemahaman yang masih terlalu sederhana tentang program Posyandu Remaja.

3.2 Analysis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa posyandu memberikan peran bagi pelayanan kesehatan. Jenis pelayanan berupa pemeriksaan kesehatan, melakukan rujukan bagi remaja yang mengalami anemia ke Puskesmas Kramat. Posyandu merupakan tempat dalam memberikan edukasi kesehatan pada remaja. Selain itu di posyandu juga dilakukan kegiatan pemberian motivasi pada remaja khususnya remaja

putri yang mengalami menstruasi dan berakibat dapat terjadi anemia jika asupan nutrisi tidak sebanding dengan kebutuhan.

Peran tenaga kesehatan dalam posyandu remaja ini sejalan dengan beberapa teori, yaitu peran tenaga kesehatan yaitu sebagai pemberi pelayanan antara lain sebagai motivator yang memberikan memotivasi para remaja untuk memeriksakan kesehatannya. Sebagai edukator tenaga kesehatan memberikan edukasi pada remaja tentang konsumsi tablet tambah darah dan kesehatan agar remaja melakukan persiapan sebelum berumah tangga. Fasilitator yang memberikan fasilitas apabila ada remaja yang mengalami anemia agar segera ke pelayanan kesehatan terdekat untuk melakukan pemeriksaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian [13] bahwa posyandu remaja berperan sebagai fasilitator dan motivator. Berdasarkan pendapat ahli bahwa tenaga kesehatan berperan sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor [14].

ketua kader dan kader kesehatan memberikan kontribusi diposyandu sebagai penghubung antara remaja putri dengan tenaga kesehatan, pada posyandu remaja dilakukan pengukuran tinggi badan, timbang berat badan, penghitungan IMT, memberikan edukasi pada remaja tentang teblet tambah darah dan anemia remaja. Mengkoordinir tempat dan pelaksanaan serta fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu juga dilakukan oleh kader. Peran dari ketua dan kader kesehatan sesuai dengan Kemenkes RI (2012) yang menjelaskan bahwa peran kader dalam posyandu remaja berupa narahubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Mengkondisikan lokasi kegiatan posyandu untuk pelaksanaan program. Sebagai penggerak masyarakat dan berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai dengan kewenangannya.

Tablet tambah darah didapatkan oleh remaja di posyandu remaja maupun sekolah, selain itu remaja juga memperoleh informasi tentang tablet tambah darah, baik melalui penyuluhan dan konseling perorangan ataupun kelompok. Pemberian edukasi pada remaja dan tanya jawab dilakukan oleh petugas, sehingga remaja memahami tanda dan gejala serta dampak apabila terjadi anemia pada remaja. Hal ini sejalan dengan Kemenkes RI [6], dimana posyandu remaja memberikan manfaat kepada remaja khususnya remaja putri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) salah satunya anemia serta pencegahan kekerasan. Mempersiapkan remaja memiliki keterampilan hidup sehat melalui PKHS aktualisasi diri dalam kegiatan peningkatan derajat kesehatan remaja.

Pencegahan anameia pada remaja dapat dilakukan dengan mengkonsumsi teblet tambah darah secara teratur. Seperti yang disampaikan oleh para informan remaja putri jika remaja mulai teratur minum tablet tambah darah maka dia sudah mulai memahami akan pentingnya tablet tambah darah serta aktif dalam kegiatan posyandu remaja, sesuai dengan penelitian yang dilakukan [15] menyebutkan agar proses pelaksanaan kegiatan posyandu remaja berjalan, maka perlu ada pendampingan agar remaja lebih aktif menjaga kesehatannya.

4. CONCLUSION

Hasil observasi dan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa remaja posyandu cenderung tidak memeriksa kesehatannya secara aktif sebelum adanya posyandu serta tidak memahami dampak dari kejadian anemia khususnya pada remaja putri. Setelah adanya program posyandu, para remaja mulai mengalami perubahan perilaku dalam menghadapi masalah kesehatannya terutama dalam hal penggunaan tablet tambah darah sebagai pengobatan serta pencegahan anemia. Para remaja sekarang mencoba membangun kepercayaan diri dan berinteraksi dengan petugas kesehatan sehingga menunjukkan perkembangan yang positif. Kehadiran posyandu remaja ini efektif mengurangi kasus anemia remaja.

REFERENCES

- [1] D. Triana, G. R. Fadhurrohman, N. Karima, B. Sinuhaji, and W. Sudarsono, "Soil-Transmitted Helminth Infection: The Severity of Anaemia and Learning Concentration Levels," *Unnes Journal of Public Health*, vol. 11, no. 2, 2022, doi: 10.15294/ujph.v11i2.42472.
- [2] D. Kurniawati and H. T. Sutanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Remaja Putri Dengan Menggunakan Bayesian Regresi Logistik Dan Algoritma Metropolis-Hasting," *Jurnal Ilmiah Matematika*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [3] R. Firdaus, "Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Status Anemia dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia," *Faletahan Health Journal*, vol. 7, no. 1, 2020, doi: 10.33746/fhj.v7i1.97.
- [4] M. Juffrie, S. Helmyati, and M. Hakimi, "Nutritional anemia in Indonesia children and adolescents: Diagnostic reliability for appropriate management," *Asia Pac J Clin Nutr*, vol. 29, 2020, doi: 10.6133/APJCN.202012_29(S1).03.
- [5] N. I. Kaimudin, H. Lestari, and J. R. Afa, "Skrining dan determinan kejadian anemia pada remaja putri sma negeri 3 kendari tahun 2017," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 6, 2017.
- [6] KemenKes RI, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional," 2019.

- [7] C. Zaddana, L. Indriani, N. M. Nurdin, and M. O. Sembiring, "PENGARUH EDUKASI GIZI DAN PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) TERHADAP KENAIKAN KADAR HEMOGLOBIN REMAJA PUTRI," *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, vol. 9, no. 2, 2019, doi: 10.33751/jf.v9i2.1606.
- [8] F. R. Samputri and N. Herdiani, "Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri," *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, vol. 21, no. 1, 2022, doi: 10.14710/mkmi.21.1.69-73.
- [9] Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementrian Kesehatan RI*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [10] N. Purnamasari *et al.*, "Posyandu Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Di Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo," *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper KESMAS UMS*, vol. 15, no. 2, 2022.
- [11] D. Ertiana, A. SEotyvia, A. Utami, E. Ernawati, and Y. Yualiarti, "Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja," *Journal of Community Engagement and Employment*, vol. 03, no. 01, 2021.
- [12] Milles M. B., Michael A. H., and Saldana J., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcsbook*. Los Angeles: Sage, 2014.
- [13] Dameria, marlinang isabella Silalahi, Hartono, eva ellya Sibagariang, and Buenita, "Penyuluhan tentang anemia gizi pada remaja di posyandu remaja kelurahan tanjung marulak hilir sri padang tebing tinggi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3, 2022.
- [14] N. Amir and K. Djokosujono, "Factors associated with the consumption of blood-added tablets in adolescent girls in Indonesia: Literature review," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 15, no. 2, 2019.
- [15] R. Rasmaniar, E. Nurlaela, A. Ahmad, and N. Nurbaya, "Pendidikan Teman Sebaya melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Manfaat Gizi dalam Pencegahan Stunting: Penelitian Kuasi Eksperimen," *Health Information : Jurnal Penelitian*, vol. 14, no. 1, 2022, doi: 10.36990/hijp.v14i1.498.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS



Elqy Mei Zumaro, S.SiT., M.Kes, Dosen tetap di Prodi DIII Kebidanan Politeknik Muhammadiyah Tegal, lulus DIV Kebidanan tahun 2012 di Universitas Ngudi Waluyo Semarang dan S2 Kesehatan Masyarakat di Universitas Negeri Semarang tahun 2019

